



STRATEGI RASULULLAH DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH PADA PERIODE MEKKAH

M. Fathir Ma'ruf Nurasykim
fathirnurasykim@gmail.com

ABSTRAK

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Rasulullah dalam mengembangkan dakwah pada periode Mekkah dan bagaimana peluang serta tantangan dakwah Rasulullah pada periode Mekkah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Rasulullah serta berbagai peluang untuk menghadapi tantangan dan rintangan dalam mengembangkan dakwah pada periode Mekkah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian studi tokoh dengan pendekatan sejarah. Sumber data penelitian terdiri dari buku utama sebagai sumber primer, yaitu buku *Sirah Nabawiyah* Sejarah Hidup Nabi Muhammad tulisan Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri dan buku sekunder serta beberapa literature dan tulisan. Pengumpulan data menggunakan teknik studi literatur dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasulullah dalam mengembangkan dakwahnya di Mekkah menggunakan beberapa strategi pertama yang dilakukan adalah berdakwah secara personal dan tertutup serta tersembunyi khususnya kepada keluarga terdekat, membentuk kader dakwah dan pelatihan praktek ibadah di rumah al-Arqam bin Abil Arqam, memperkuat hubungan dan dukungan kepada keluarga. Strategi selanjutnya adalah dakwah terang-terangan di bukit Shafa, mencari suaka politik untuk perlindungan, melakukan pawai, menawarkan Islam kepada kabilah dan individu, melakukan dakwah pada musim haji, mengadakan pertemuan pada musim haji secara sembunyi, serta mengikat komitmen dengan melakukan pembai'atan. . Peluang dakwah rasul yaitu adanya dorongan dan kasih sayang serta bantuan ekonomi dari Khadijah al-Kubra, kontribusi dana dan motivasi dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khaththab, Utsman bin 'Affan, adanya perlindungan dari Abu Thalib, sikap raja Habasyah mengizinkan serta melindungi kaum muslimin. Tantangannya ialah mendapat ancaman, penyiksaan dan pembunuhan para sahabat, diboikot secara menyeluruh, mendapat perlakuan buruk ketika hijrah ke Thaif, dan adanya kesepakatan untuk membunuh Nabi. Kesimpulannya, bahwa dengan adanya strategi dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah, maka mencapai kesuksesan dakwah dalam membumikan

seluruh Mekkah dengan ajaran-ajaran Islam. Sikapnya yang pantang menyerah membuat kaum kafir Quraisy gentar dan pada akhirnya tidak mampu membendung *ghirah* dakwah.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan, Dakwah, Peluang

A. Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah yang diajarkan dan disampaikan oleh Muhammad selama kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari atau selama 23 tahun dengan dua periodisasi, yaitu periode Mekkah selama 13 tahun dan periode Madinah selama 10 tahun. Dakwah yang diembannya adalah perintah dan *syari'at* dari Allah yang tertulis di dalam Kitab Al-Qur'an al-Karim. Dakwah Muhammad merupakan dakwah yang paling sukses sepanjang sejarah kehidupan dunia. Perjuangan yang dilakukannya telah mencapai puncak keberhasilan yang sangat luar biasa dengan bukti telah berubahnya tatanan masyarakat Arab yang sebelumnya dikenal *jahiliyyah* menjadi masyarakat yang berkeadaban berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Tersebarunya Islam keseluruh penjuru dunia, dan sampai dengan saat ini nama Muhammad selalu disebut oleh umat dan pengikutnya.

Faisal Ismail mengutip pendapat Michael H. Hart, dengan melihat denyut dan gelombang pengaruh Nabi Muhammad, di level keukhrawian dan keduniawian yang begitu besar, dalam bukunya *The 100: A Ranking of the Most Influential Person in History* (Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh di dalam Sejarah), menetapkan dan menempatkan Nabi Muhammad, sebagai tokoh *ranking (urutan) pertama* yang paling berpengaruh di pentas sejarah. Dalam menetapkan 100 tokoh yang paling berpengaruh Hart memakai kriteria-kriteria objektif yang bisa diterima oleh logika dan akal sehat, yaitu: Orangny benar-benar pernah hidup dan tidak hanya ada dalam kisah dan dongeng-dongeng, ia mempunyai pengaruh terhadap generasi sekarang dan generasi yang akan datang, prestasinya mempunyai pengaruh terhadap generasi yang akan datang dan terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, karya, ide dan cita-citanya merupakan hasil individual dan bukan buah pikiran kolektif.

Dibalik kesuksesan tersebut, terdapat tantangan yang menghambat jalan dan aktivitas dakwah Rasulullah. Segala macam cara dilakukan oleh kaum kafir Quraisy untuk menghalangi perjalanan dakwahnya, bahkan Rasulullah selalu mendapat tekanan dari kaum Musyrikin agar menghentikan dakwahnya. Mereka mengancam akan memerangi Rasulullah, melontarkan tuduhan-tuduhan palsu, melontarkan ejekan, sindiran, olok-olokan dan hinaan, mengganggu dengan keonaran dan kegaduhan, menawarkan kompromi, mencela Al-Qur'an, melakukan pemboikotan total (embargo), dan mereka selalu melontarkan ancaman pembunuhan, hingga menggunakan tindak kekerasan, bukan hanya kepada Rasul, tetapi juga diterima oleh *ahl al-bait* dan para sahabat.¹

Menghadapi itu semua, maka keberhasilan dalam mengembangkan dakwah yang dilakukan Rasulullah, tidak terlepas daripada strategi-strateginya dalam menyebarkan dakwah. Strategi menurut bahasa adalah ilmu siasat perang; siasat perang; akal (tipu muslihat) untuk mencapai maksud tertentu.² Salah satu strategi yang dilakukan oleh Rasulullah adalah ketika dia berubah dari *Social-Researcher* (peneliti masyarakat) menjadi *Social-Educator* (pendidik masyarakat). Dengan mendidik masyarakat, mengajar dan menyuruh orang Arab kepada Tauhid, meng-Esakan Allah, melakukan perombakan dan merevolusi mental orang Arab, dari mentalitet penyembah berhala yang merendahkan derajat manusia, tidak menggunakan akal pikiran yang sehat, tidak memiliki peri-kemanusiaan dan menghinakan kaum wanita, kepada mentalita yang meninggikan derajat manusia, mempunyai harga diri.³

Dewasa ini, sejarah hidup nabi telah mengalami kemunduran dan distorsi dari kaum orientalis dalam mengarang cerita perjuangan yang dilakukan oleh Rasulullah, termasuk umat Islam sendiri yang tidak lagi mempelajari dan memahami seperti apa perjuangannya dalam upaya menyebarkan ajaran Islam. Hal demikian mendorong perlunya generasi millennial

¹ Mahdi Riszquallah Ahmad, *BIOGRAFI RASULULLAH Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-Sumber Yang Otentik*, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hal. 196-214.

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1146.

³ A. Surjadi, *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), hal. 19-20.

mengetahui dan memahami sejarah dakwah secara menyeluruh dan benar, sehingga perjuangan-perjuangan, pengorbanan-pengorbanan yang telah dilakukan oleh Rasulullah, dalam menyebarkan ajaran Islam dapat dipahami dan dijadikan pelajaran serta tauladan yang baik.

B. Kajian Teoritis

1. Pengertian Strategi

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, kata strategi adalah ilmu siasat perang; siasat perang; akal (tipu muslihat) untuk mencapai maksud tertentu.⁴ Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (*stratos* =militer dan *ag*=memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.⁵ Secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang di harapkan.⁶ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa strategi adalah upaya merancang dan menerapkan segala daya dan kemampuan dalam berpikir, bertindak, berkata, dan merasa untuk menghadapi sasaran dalam kondisi tertentu agar memperoleh keberhasilan yang diharapkan.

2. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab *dakwah*, merupakan bentuk *masdar da'a, yad'u, da'wah*, berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Kata dakwah juga berarti doa (*al-du'a'*), yakni harapan, permohonan kepada Allah atau seruan (*al-nida*). Kata dakwah dalam *Kamus Umum*

⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1146.

⁵ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 2.

⁶ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005), hal. 50.

Bahasa Indonesia berarti penyiaran atau propaganda. Penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.⁷

Definisi dakwah menurut Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap muslim.⁸ Dengan demikian, dakwah adalah suatu kegiatan baik secara lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru dan merangkul manusia untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan, perintah dalam ajaran Islam dan ketaatan kepada Allah serta mencegah mengerjakan segala larangan-Nya.

3. Pengertian Strategi Dakwah

Berdasarkan pengertian strategi dan dakwah di atas, maka strategi dakwah merupakan upaya mempersiapkan, mengatur dan merancang metode, taktik, kecerdasan, tindakan maupun diksi yang tepat, serta dirumuskan dalam kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal. Strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah),⁹ yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Adapun pengertian strategi dakwah menurut Al-Bayanuni adalah sebagai cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.¹⁰

4. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayanuni seperti dikutip oleh Kustadi, membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*), adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan. Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan

⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum...*, hal. 258.

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hal. 2.

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 32.

¹⁰ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah ...*, hal. 56.

pada aspek akal pikiran.¹¹ Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.

C. Metode Penelitian

Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi tokoh (biografi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif non-interaktif.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, bahan bacaan serta pengetahuan baru dan wawasan yang luas kepada para da'i, pemangku agama, akademisi, dosen, mahasiswa serta para pembacanya terhadap perjuangan dan strategi Rasul dalam mengembangkan dakwah pada periode Mekkah serta dapat diterapkan dalam kegiatan dakwah di kalangan keluarga, kerabat maupun khalayak ramai, Muslim ataupun non-Muslim.

Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini bersumber dari buku-buku. Buku utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu buku *Sirah Nabawiyah Sejarah Hidup Nabi Muhammad* oleh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri diterjemahkan Agus Suwandi, *Sejarah Hidup Muhammad* oleh Muhammad Husain Haekal diterjemahkan Ali Audah, buku *Biografi Rasulullah* oleh Mahdi Riszqullah Ahmad, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* tulisan Moenawar Chalil dan *Sirah Nabawiyah* oleh Ibnu Ishaq dan Ibnu Hisyam. Adapun sumber sekundernya adalah buku *Dakwah Islam dan Tantangan Masyarakat Quraisy* tulisan Murodi, buku *Sejarah Dakwah Klasik* tulisan

¹¹Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur*, merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar*, mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; *taammul*, mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar*, perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur*, suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; dan *istibshar*, mengungkap sesuatu atau menyingkapnya serta memperlihatkannya kepada pandangan hati. Lihat Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 351-353.

Arifin Zain, buku *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX* tulisan Ahmad Al-Usairy, dan beberapa buku pendukung dan literatur lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik *library research*, yaitu studi literatur¹² dan studi dokumentasi.¹³ Tahap pertama yaitu *heuristics*, selanjutnya interpretasi dan historiografi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penyelidikan kepustakaan dengan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Tinjauan literatur buku juga dilakukan dengan membandingkan isi buku yang satu dengan yang lain dan memilih buku yang paling laris dan *bestseller* serta telah di *tahqiq* oleh para Syekh dan ‘Ulama dunia. Setelah dilakukan pengumpulan data maka langkah terakhir melakukan analisis data terhadap data yang telah dikumpulkan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis biografi melalui analisis isi buku. Teknik analisis biografi adalah metode menganalisis sejarah hidup seseorang. Penulis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) buku berdasarkan pertimbangan yang dibuat sebelumnya dengan memilih yang penting, relevan untuk diolah, dianalisa dan diambil kesimpulan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rasulullah telah menunjukkan kapasitas, integritas dan kapabilitasnya dalam melakukan diplomasi, penyelamatan, melakukan retorika yang mampu membuat orang terpana dan terpesona. Strategi yang dilakukannya di Mekkah akan menjadi cikal-bakal kemajuan Islam di Madinah dan mengantarkannya menjadi sosok pemimpin spiritual tertinggi, kepala negara, dan panglima perang yang handal tanpa lawan.

1. Strategi Rasulullah

¹²Studi literatur disebut juga riset kepustakaan. Studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Lihat Mustika Zed, *Metode Penelitian Pustakan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 3.

¹³Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode...*, hal. 173.

Adapun dari berbagai strategi yang dilakukan Rasulullah dalam mengembangkan dakwah pada periode Mekkah adalah *melakukan dakwah personal secara selektif*. Muhammad tidak langsung memberikan, mengajak orang-orang, melakukan dakwah secara sembarangan, tetapi terdapat strategi yang diterapkan dalam upaya menyampaikan dakwah. Strategi tersebut adalah menyampaikan dakwah secara perorangan. Orang-orang yang diajak nabi merupakan cikal-bakal kader dakwah yang turut membantu nabi dalam menyebarkan Islam di Mekkah. Strategi ini, menghasilkan orang-orang yang pertama masuk Islam, di antara mereka yaitu, *Khadijah binti Khuwailid, Zaid bin Haritsah bin Syurahbil Al-Kalbi, Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar Ash-Shiddiq*.

Dipilihnya Abu Bakar, sebagai mad'u yang pantas menerima dakwah secara personal membuat pergerakan dakwah semakin berkembang, karena semangatnya yang luar biasa dalam berdakwah, dia juga disenangi oleh kaumnya karena berilmu dan kaya, maka orang-orang yang memeluk Islam bertambah banyak, berkat seruannya itu, ada beberapa orang yang masuk Islam, yaitu *Utsman bin Affan Al-Umawi, Az-Zubair bin Al-Awwam Al-Asadi, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash Az-Zuhriyah, dan Thalhah bin Ubaidillah At-Taimi*.

Strategi selanjutnya adalah *membentuk kader dakwah*. Ini merupakan bagian dari strategi rasul yang cemerlang. Orang-orang yang telah beriman pada permulaan dakwah, diberikan pengajaran oleh rasul tentang keislaman, dengan tujuan mereka menjadi penyambung lidah dan turut membantu perjuangan menyebarkan dakwah. Strategi ketiga adalah *memilih tempat pengajaran yang strategis*. Di saat situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukannya dakwah secara terbuka, rasul memilih sebuah tempat tertutup, yaitu dipilihnya sebuah rumah salah satu sahabat yang bernama al-Arqam bin Abil Arqam al-Makhzumi. Rumah tersebut dapat dikatakan sebagai *Islamic Center* yang menjadi pusat kajian Islam. Lagi-lagi rasul menciptakan strategi yang tepat dengan membentuk kader dakwah dan memilih tempat yang aman dalam mengajarkan dakwah.

Memproklamirkan Dakwah di Bukit Shafa. Perintah dakwah secara terang-terangan telah datang, dakwah secara terbuka pun telah dikibarkan. Strategi rasul agar dakwah kepada keluarga terlaksana, tentu dengan mengumpulkan para keluarga, kerabat baik dari kalangan ayahnya

maupun ibunya. Dengan jumlah keluarga yang tentu sangat banyak, maka kelihaihan rasul dalam melihat kondisi dan peluang tidak terbantahkan. Rasul dengan segera menentukan dan memilih bukit Shafa sebagai tempat diserukannya dakwah dan berkumpulnya para keluarganya. Hal ini bukan hanya atas dasar kalkulasi kuantitas agar tempatnya memadai, tetapi agar seruan dakwah ajaran Islam terdengar kepada semua khalayak yang berhadir. Inilah strategi rasul agar dakwah sampai di telinga orang-orang itu.

Strategi selanjutnya adalah *menyembunyikan ibadah*. Berbagai tekanan, ancaman dan siksaan yang dilakukan kaum musyrik Mekkah terhadap nabi dan kaum muslimin setelah rasul mengumumkan dakwah secara terbuka dan setelah usaha mereka untuk meredam dakwah tersebut gagal. Nabi Muhammad menyuruh dan meminta kepada kaum muslimin agar menyembunyikan keislaman, segala bentuk ibadah, dakwah dan pertemuan-pertemuan, semata demi kemaslahatan dan kepentingan Islam. Pertimbangan untuk mengambil langkah ini nyaris sempurna, agar tidak terjadi bentrok antara kaum muslimin dan musyrikin. Jika bentrokan terus menerus terjadi, maka hal yang lebih berat akan menimpa kaum muslimin sendiri, karena kekuatan belum besar.

Mencari suaka politik (perlindungan) ke habasyah. Ini merupakan strategi yang dipilih rasul, untuk para sahabat agar terhindar dari ancaman dan penyiksaan yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy setelah rasul memproklamirkan dakwah secara terbuka. Dipilihnya Habasyah, yang sekarang adalah sebuah negara yang disebut Ethiopia, bukan tanpa pertimbangan dan pengetahuan yang mendalam. Rasul mengetahui bahwa di Habasyah, mempunyai seorang raja yang sangat baik dan menjunjung tinggi kebebasan bagi siapa saja yang datang dan ingin menetap di wilayahnya tersebut.

Meminta perlindungan kepada keluarga. Peneliti menganalisa ada sebab mengapa nabi meminta perlindungan ini, karena dia sudah tidak punya siapa-siapa lagi, orang tuanya sudah meninggal di saat umurnya belum mencapai baligh, dia tidak lagi punya orang-orang yang siap membela dan melindungi hidup dan matinya. Dilakukanlah oleh rasul suatu pendekatan kepada keluarga, meminta perlindungan kepada mereka, karena hanya tinggal keluarga dari pihak ibu dan ayahnya lah yang dapat diandalkan dalam melindungi dirinya. Dalam upaya meminta

perlindungan ini, tentu keahlian dan kecerdasan dalam melakukan *lobby* dan merangkai kata-kata ditunjukkan nabi. Akan sulit jika tidak demikian mendapatkan perlindungan, di saat keluarganya masih memeluk agama nenek moyang, ninik mamak mereka.

Strategi selanjutnya adalah *memohon pertolongan Allah*. Berdoa juga merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan rasul. Kekuatan doa dan manfaat dari strategi ini tidak boleh diabaikan. Karena senjata orang mukmin ialah dengan berdoa. *Memperengarkan Ayat-ayat Al-Qur'an, melakukan pawai pertama*. Pawai ini dilakukan atas usulan dari Umar bin Khaththab dan keinginan kuat untuk melaksanakannya. Setelah Umar memeluk Islam, barulah kaum muslimin menampakkan diri dan dakwah dilakukan secara terang-terangan. Mereka duduk-duduk secara melingkar di sekitar *Baitullah*, melakukan tawaf, mengimbangi perlakuan orang yang kasar kepada kami serta membalas sebagian yang diperbuatnya.¹⁴ Selanjutnya adalah *mencari suaka politik ke thaif*. Kepergian rasul ke Thaif tanpa ada orang yang tahu, kecuali pendampingnya, yaitu *Zaid bin Haritsah*. Kejadian-kejadian itu membuatnya tertekan, terasing seorang diri. Rasul pergi dengan tujuan mendapatkan dukungan dan suaka, namun usahanya tersebut tidak sesuai dengan harapan. Penduduk Thaif malah menjadikan mereka bulan-bulanan dan menolaknya secara kejam. Walaupun tidak berhasil, akan tetapi rasul telah menerapkan strategi ini sebagai upaya menenangkan diri dan menyampaikan dakwah kepada para penduduk Thaif.

Strategi selanjutnya adalah *menawarkan Islam kepada Kabilah dan Individu*. Pada bulan Dzulqa'dah tahun 10 dari kenabian bertepatan dengan akhir bulan Juni atau awal bulan Juli 619 M, Rasulullah kembali ke Mekkah untuk mulai menawarkan Islam kepada kabilah-kabilah dan perorangan. Semakin dekat datangnya musim haji, maka orang-orang yang datang ke Mekkah semakin banyak, baik dengan berjalan kaki ataupun menaiki unta. Rasul menggunakan kesempatan ini untuk berdakwah mengajak kabilah-kabilah untuk memeluk Islam seperti yang pernah dilakukannya sejak tahun keempat kenabian. Selanjutnya *melakukan bai'at aqabah*. Perjanjian ini dilakukan sebanyak dua kali, peristiwa ini merupakan strategi yang strategis dilakukan rasul dalam upaya mengikat persahabatan, relasi, dan amanah dalam menyampikan

¹⁴Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah Sejarah Hidup...*, hal. 208

dakwah. Perjanjian pertama disebut *Bai'at al-Aqabah al-Ula*. Isi perjanjian bai'at aqabah pertama tersebut antara lain, mereka menyatakan tidak akan menyekutukan Allah, mereka menyatakan setia kepada Nabi Muhammad, tidak akan melakukan perbuatan zina, tidak akan membunuh anak-anak, mereka menyatakan untuk tidak berbuat kebohongan dan kecurangan, tidak akan mencuri, rela berkorban harta dan jiwa, serta bersedia ikut menyebarkan ajaran Islam yang dianutnya.

Adapun perjanjian aqabah kedua dikenal dengan nama *Bai'at al-Aqabah al-Kubra*, isi perjanjiannya yaitu, taat kepada Allah dalam keadaan sibuk maupun senggang, berinfak pada waktu kaya maupun miskin, selalu menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, berjuang di jalan Allah dengan tegar dan siap menghadapi celaan dari siapa pun, menolongku bila aku datang kepada kalian dan melindungiku sebagaimana kalian melindungi diri sendiri, istri dan anak-anak kalian, jika itu kalian tepati, surgalah balasannya untuk kalian.¹⁵

Jika kita melihat isi perjanjian di atas, *Bai'at Aqabah* pertama dan kedua, tiada lain perjanjian itu adalah *iqrar* tentang kesetiaan, kecintaan akan persaudaraan, kepatuhan dan ketundukan, perjuangan untuk agama, serta pengorbanan semata-mata karena iman kepada Allah, rasul dan kitab-kitab-Nya.

Strategi selanjutnya adalah *mengutus Mush'ab Bin 'Umair (Dai Pertama) ke Madinah*. Diutusnya Mush'ab dibantu dengan 12 pemuda Yatsrib menjadi Da'i membuat Islam berkembang dan pengikutnya semakin banyak dan bertambah.¹⁶ Segala keberhasilan dan kesuksesan yang sangat mengesankan telah diraih dan dicapainya, ketika itu dua orang pemimpin kaum dari Bani Abdul Asyhal yang ada di Yatsrib bernama Sa'ad bin Mu'adz dan Usaid bin Hudhair, namun hanya Usaid yang mendatangi Mush'ab karena suruhan Sa'ad, lalu

¹⁵Murodi, (mengutip Rizqullah, *biografi Rasulullah...*), *Dakwah Islam...*, hal. 104. Lihat pula Shafiyur-Rahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah ...*, hal. 281-282.

¹⁶Murodi, *Dakwah Islam...*, hal. 102. ¹⁶ Lihat Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah Sejarah Hidup...*, hal.

terjadilah dialog¹⁷ antara keduanya, kemudian Mush'ab berbicara kepadanya tentang Islam dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, lalu dia pun berislam dan nantinya Sa'ad bin Mu'adz pun memeluk Islam.

Hijrah ke Madinah. Dalam melakukan hijrah, terdapat strategi-strategi yang dilakukan rasul yang turut berperan mengantarkan keberhasilan dalam proses hijrah tersebut. Pertama, rasul meminta kepada 'Ali bin Abi Thalib agar menginap di rumahnya, menempati tempat tidurnya dan menyuruhnya berselimut dengan selimut yang biasa dipakai nabi ketika hendak tidur¹⁸ sebagai upaya pengalihan dari ancaman pembunuhan yang dilakukan kaum musyrik semalam sebelum keberangkatan hijrah. Perjalanan dari rumah menuju gua, sarat akan strategi. Bermula dari pemilihan waktu yang tepat ketika hendak keluar rumah, lalu tujuan awal dalam upaya selamat dari kepungan. Rumah Abu Bakar adalah tujuan awal ketika rasul berangkat dari rumahnya. Setelah rasul izinkan Abu Bakar pergi menemaninya hijrah, nabi Muhammad memutuskan menempuh jalan yang jarang dilintasi orang¹⁹, hingga akhirnya sampai ke sebuah bukit yang dikenal dengan bukit Tsur. Rasul dan Abu Bakar berada di dalam gua Tsur, selama tiga hari. Adapun gua itu jauh berada di atas bukit, dan bekal selama menginap dan berlindung di sana dipersiapkan secara bergantian oleh anak Abu Bakar, Abdullah dan Asma'.

2. Peluang dan Tantangan Dakwah Rasulullah pada Periode Mekkah

Selain menerapkan beberapa strategi, juga terdapat peluang dan tantangan yang diterima maupun diperoleh Rasul dalam mengembangkan dakwah Islam.

a. Adapun peluang tersebut adalah, sebagai berikut :

- 1) Adanya dorongan, kasih sayang, ketulusan dan bantuan dana yang besar dari istrinya, *Ummul Mukminin Khadjjah al-Kubra*.

¹⁷Lihat Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah Sejarah Hidup...*, hal. 275.

¹⁸Selimut yang biasa dipakai nabi bila akan tidur, ialah burdah hijau yang berasal dari Hadramaut. Lihat Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah Sejarah Hidup...*, hal. 306.

¹⁹Nabi telah mengetahui bahwa orang-orang Quraisy akan berupaya keras untuk mencarinya dan jalan yang pertama kali akan disisir oleh mereka adalah jalan utama kota Madinah yang menuju ke arah utara. Oleh karena itu, dipilllah jalan yang berlawanan sama sekali, yaitu jalan yang terletak di selakatan Mekkah, yang menuju ke arah Yaman. Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah Sejarah Hidup...*, hal. 307.

- 2) Adanya kontribusi dan motivasi dari Abu Bakar yang merupakan tokoh masyarakat berpengaruh serta disegani.
 - 3) Orang-orang di luar Jazirah Arab terus menerus membicarakan tentang Muhammad, mereka semakin penasaran dengan sosoknya, dan bertanya-tanya siapa gerangan, dia menjadi *trending topic* hingga akhirnya, nama rasul tersebar di seluruh penjuru Arab.
 - 4) Pengaruh yang kuat yang dimiliki Abu Thalib di kalangan Quraisy, sehingga mempermudah urusan dakwah dan memberikan perlindungan kepadanya.
 - 5) Adanya perlindungan dari Abu Thalib kepada Muhammad dari marabahaya yang dapat mengancam keselamatannya.
 - 6) Sikap raja Habasyah tersebut turut membantu pelarian para sahabat untuk menyelamatkan diri dari upaya tindasan orang-orang Quraisy, sehingga raja tidak menyetujui permintaan dari Quraisy untuk mengekstradisi kaum muslimin yang hijrah untuk kembali ke Mekkah.
 - 7) Memiliki sahabat-sahabat yang cerdas dan jujur.
 - 8) Para Keluarga dari Kalangan Bani Hasyim, Bani Abdul Muththalib, Bani Abdu Manaf bersedia bersama-sama melindungi nabi.
 - 9) Pernikahan nabi dengan Saudah binti Zam'ah yang turut menemaninya, menghiburnya dan mendukungnya saat-saat tahun kesedihan.
 - 10) Ketegaran nabi tercermin dari kata-kata yang terbalut dalam doanya saat menghadapi masa-masa sulit ketika menerima perlakuan kasar dan bengis di Thaif.
 - 11) Rasulullah memiliki sifat yang baik dan akhlak yang terpuji.
- b. Adapun tantangan yang diterima tersebut adalah tantangan tugas dakwah, mendapat isu yang tidak benar dari tokoh masyarakat quraisy, mendapat ancaman, penyiksaan dan pembunuhan, tipu muslihat Quraisy, Abu Thalib diancam, pemboikotan, tahun kesedihan (*'Amul Huzni*), mendapat perlakuan buruk di thaif, adanya kesepakatan untuk membunuh nabi, pengepungan rumah nabi, bersembunyi di Gua Tsur.

E. Kesimpulan

Lambatnya perkembangan jumlah orang yang masuk Islam pada periode Makkah, memberi arti kepada kita bahwa adat istiadat dan tradisi selalu kuat mencengkeram nilai-nilai kehidupan di dalam masyarakat. Pada periode Makkah perintah dakwah kepada keluarga terlebih dahulu memberi bukti bahwa, tanggung jawab da'I kepada keluarganya lebih besar dan harus dipikul oleh setiap muslim secara umum. Strategi-strategi tersebut tidak eksplisit dijelaskan dalam buku-buku sejarah hidup nabi Muhammad maupun literatur-literatur lainnya. Oleh karena itu, adapun strategi-strategi nabi tersebut secara eksplisit yaitu :

Nabi berdakwah personal secara selektif, kaderisasi dakwah digalakkan, memilih tempat pengajian yang aman, memproklamirkan dakwah di bukit Shafa, melakukan dakwah dan ibadah dengan melihat kondisi dan situasi. Mencari suaka politik ke Habasyah, meminta perlindungan kepada ahlul bait, berdoa kepada Allah. Memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada kaum Quraisy. Kaum mislimin juga melakukan pawai yang diprakarsai oleh Umar bin Khattab. Mencari suaka politik ke Thaif. Menawarkan Islam kepada kabilah dan individu, melakukan dakwah pada musim haji, mengadakan pertemuan pada musim haji secara sembunyi untuk melakukan pembai'atan, Bai'at Aqabah pertama dan kedua ini menjadi senjata dan kesepakatan nasional pada saat itu. Mengutus Mush'ab bin Umair sebagai da'I ke Madinah, dan berhasilnya melakukan hijrah ke Madinah.

Dengan demikian, terdapat 16 poin strategi rasul yang dilakukan dalam upaya mengembangkan dakwah pada periode Makkah. Dengan ke 16 strategi tersebut, rasul dan para sahabat terus berjuang menyampaikan dakwah dan mengembangkannya ke seluruh Makkah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Mahdi Rizqullah. *Bografi Rasulullah Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-sumber ysnng Otentik*. Translated by Yessi HM Basyaruddin. Jakarta: Qisthi Press, 2006.
- Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah Sejarah Hidup Nabi Muhammad*. Translated by Agus Suwandi. Jakarta: Robbani Press, 2008.
- Al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media, 2003.
- Arifin. *Dakwah Kontempore: Sebuah Studi Komunikasi*. 1st. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- . *Penelitian Kualitatif : Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. 2nd. Vol. 5. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

- Depdiknas, Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gresindo, 2002.
- Haekal, Muhammad Husein. *Sejarah Hidup Muhammad*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2003.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. 2nd. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Hisyam, Ibnu Ishaq dan Ibnu. *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*. Translated by Samson Rahman. Jakarta Timur: Akbar Media, 2016.
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Ismail, Faisal. *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik Abad VII-XII M*. Yogyakarta: Ircisod, 2017.
- Jihan. *Strategi Komunikasi Politik Rasulullah Saw Dalam Perjanjian Hudaibiyah Untuk Pengaruh Terhadap Dakwah Islam*. S1 Skripsi, Banjarmasin: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari, 2016.
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Ma'arif, Samsul. *Mutiara-mutiara Dakwah K.H Hasyim Asy'ari*. Bogor: Kanza Publishing, 2011.
- Mubarak, Achmad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Mubasyaroh. "Karakteristik Dan Strategi Dakwah Rasulullah Muhammad Pada Periode Mekkah." *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3 (Desember 2015): 384.
- Muchsin, Misri A. *Dinamika Sejarah Politik Islam Periode Awal*. 1st. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007.
- Muhammad, Ahmad Abdul 'Adhim. *Strategi Hijrah Prinsip-prinsip Ilmiah dan Ilham Tuhan*. Translated by M. Mansur Hamzah. Solo: Tiga Serangkai, 2004.
- Mukoyimah. *Strategi Komunikasi Rasulullah Dalam Kitab Shahih Bukhari-Muslim (Bab Akhlak dan Ibadah)*. S1 Skripsi, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2015.

- Murodi. *Dakwah Islam dan Tantangan Masyarakat Quraisy*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail, 2005.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. 1st. Translated by Abdul Aziz Salim Basyarahil dan Muchotob Hamzah Drs. As'ad Yasin. Depok: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. 2nd. Translated by Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah Drs. As'ad Yasin. Depok: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. 12th. Translated by Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah Drs. As'ad Yasin. Depok: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. 8th. Translated by Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah Drs. As'ad Yasin. Depok: Gema Insani, 2013.
- Rachmat. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Rasyidah. *Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh*. Banda Aceh : Dakwah Ar-Raniry Press, 2013.
- Rudito, Arif Budimanta dan Bambang. *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*. 2nd. Jakarta: CSD, 2008.
- Saebani, Beni Ahmad. *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Edited by Engkus Kuswandi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Surjadi, A. *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Suwartono. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* . Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Zain, Arifin. *Sejarah Dakwah Klasik*. n.d.

Zed, Mustika. *Metode Penelitian Pustaka*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hisyam, Ibnu Ishaq dan Ibnu. *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*.
Translated by Samson Rahman. Jakarta Timur: Akbar Media, 2016.

Haekal, Muhammad Husein. *Sejarah Hidup Muhammad*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa,
2003.

Al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar
Media, 2003.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Ismail, Faisal. *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik Abad VII-XII M*. Yogyakarta:
Ircisod, 2017.